

ANALISIS PERANAN ADMINISTRASI DIGITAL DALAM MENDUKUNG KEBERLANGSUNGAN UMKM
DI RUMAH BUMN JAKARTARika Safitri^{1*}, Henry Eryanto², Muhammad Ikhwan³¹⁻³ Program Administrasi Perkantoran Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri
Jakarta, Jakarta, IndonesiaEmail: rika.safitri@mhs.unj.ac.id**Abstract**

The purpose of this study is to analyze the role of digital administration in supporting the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) fostered by Rumah BUMN Jakarta. Digital administration has become an important aspect of business management as it assists MSME actors in managing business records in a more orderly, systematic, and efficient manner. This study employed a qualitative research design with a case study approach to obtain an in-depth understanding of the implementation of digital administration among MSMEs fostered by Rumah BUMN Jakarta. The units of analysis consisted of the MSME Coordinator of Rumah BUMN Jakarta and MSME actors representing micro, small, and medium business scales. Data were collected through deep interviews and observations. The results indicate that the implementation of digital administration provides benefits in supporting business sustainability, including improved financial recordkeeping, easier transaction monitoring, and more efficient administrative management. However, several challenges were also identified, particularly among micro and small-scale MSMEs, such as limited digital literacy, inadequate supporting devices, age-related factors of business actors, and a lack of consistency in utilizing digital administrative systems. Based on these findings, digital administration plays an important role as a foundation for orderly and professional business management, supports data-driven decision-making, and enhances the readiness of MSMEs to maintain and improve business sustainability.

Keywords: Digital Administration, MSME Sustainability, Rumah BUMN Jakarta.

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan administrasi digital dalam mendukung keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) binaan Rumah BUMN Jakarta. Administrasi digital menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha karena dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola pencatatan usaha secara lebih tertib, sistematis, dan efisien. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan administrasi digital pada UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta. Unit analisis dalam penelitian ini terdiri atas Koordinator UMKM Rumah BUMN Jakarta serta pelaku UMKM binaan yang mewakili skala usaha mikro, kecil, dan menengah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan administrasi digital memberikan manfaat bagi UMKM dalam mendukung keberlangsungan usaha, antara lain melalui peningkatan ketertiban pencatatan keuangan, kemudahan pemantauan transaksi, serta efisiensi pengelolaan administrasi. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam penerapan administrasi digital, khususnya pada UMKM skala mikro dan kecil, yang meliputi keterbatasan literasi digital, keterbatasan perangkat pendukung, faktor usia pelaku UMKM, serta kurangnya konsistensi dalam penggunaan administrasi digital. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, administrasi digital memiliki peranan penting sebagai fondasi pengelolaan usaha yang tertib dan profesional, mendukung pengambilan keputusan usaha berbasis data, serta meningkatkan kesiapan UMKM dalam menjaga dan meningkatkan keberlangsungan usaha.

Kata Kunci: Administrasi Digital, Keberlangsungan UMKM, Rumah BUMN Jakarta.

PENDAHULUAN

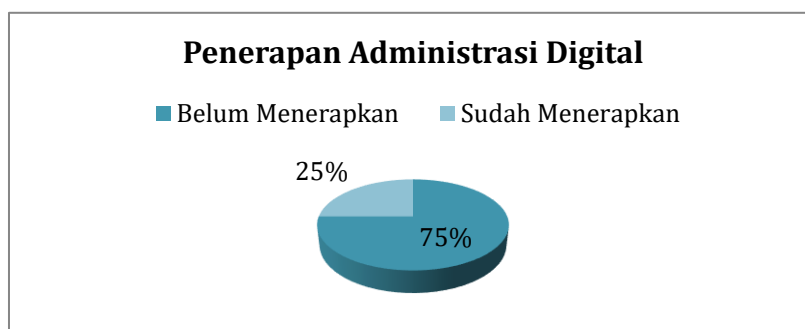
Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi signifikan dalam tata kelola organisasi dan kegiatan administrasi usaha. Digitalisasi tidak hanya mengubah cara organisasi beroperasi, tetapi juga memengaruhi pola pengelolaan data, pengambilan keputusan, serta efisiensi proses kerja. Administrasi digital menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung kinerja organisasi karena mampu menghadirkan sistem pencatatan, pengarsipan, dan pelaporan yang lebih tertib, cepat, dan terintegrasi. Dalam konteks dunia usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), administrasi digital berperan sebagai fondasi manajerial yang mendukung keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang semakin dinamis.

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena menjadi penyumbang utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Meskipun demikian, kontribusi besar tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengelolaan usaha yang profesional, khususnya pada aspek administrasi. Banyak pelaku UMKM masih menjalankan pencatatan transaksi, pengelolaan dokumen, dan pelaporan keuangan secara manual, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakteraturan data, kesalahan pencatatan, serta keterbatasan dalam pengambilan keputusan berbasis informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan administrasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Di era transformasi digital, administrasi tidak lagi dipahami sekadar sebagai aktivitas pencatatan rutin, melainkan sebagai sistem informasi strategis yang mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan usaha. Penerapan administrasi digital memungkinkan pelaku UMKM untuk memantau arus transaksi secara real-time, menyimpan data usaha secara aman, serta menyusun laporan yang lebih akurat dan sistematis. Dengan dukungan teknologi digital, pelaku UMKM dapat mengelola usahanya secara lebih profesional dan siap menghadapi tuntutan pasar maupun lembaga pendukung seperti perbankan dan investor.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat adopsi administrasi digital di kalangan UMKM masih tergolong rendah. Banyak pelaku usaha yang telah memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan sistem pembayaran, tetapi belum mengintegrasikannya ke dalam sistem administrasi internal. Digitalisasi yang terjadi cenderung bersifat parsial dan lebih berfokus pada aspek front-end, sementara aspek back-office seperti pencatatan keuangan, pengarsipan dokumen, dan pelaporan usaha masih dilakukan secara konvensional. Padahal, kelemahan pada aspek administrasi dapat menghambat efisiensi operasional dan memengaruhi keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil pra-riset yang dilakukan peneliti terhadap 15 pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta yang berasal dari berbagai sektor usaha, antara lain food and beverage, fashion, kerajinan, dan kecantikan. Hasil pra-riset menunjukkan bahwa sebesar 75% pelaku UMKM belum menerapkan administrasi digital secara menyeluruh dalam pengelolaan usahanya, sementara 25% lainnya telah mulai menerapkan administrasi digital secara terbatas. Meskipun sebagian pelaku UMKM telah memanfaatkan platform digital untuk pemasaran dan pembayaran, sistem administrasi internal seperti pencatatan keuangan, pengarsipan dokumen, dan pelaporan usaha masih dilakukan secara manual dan tidak terintegrasi. Temuan pra-riset ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemanfaatan teknologi digital pada aspek pemasaran dengan penerapan administrasi digital sebagai sistem pengelolaan usaha.



Gambar 1. Hasil Pra Riset Penerapan Administrasi
Sumber : Dioleh oleh penulis (2025)

Fenomena tersebut juga ditemukan pada UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta sebagai salah satu lembaga pembina UMKM yang berperan aktif dalam mendorong digitalisasi usaha. Rumah BUMN Jakarta telah menyediakan berbagai program pelatihan dan pendampingan digitalisasi, namun dalam praktiknya sebagian pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam penerapan administrasi digital, seperti keterbatasan literasi digital, kurangnya perangkat pendukung, faktor usia pelaku usaha, serta rendahnya konsistensi dalam penggunaan sistem digital secara berkelanjutan. Kendala-kendala tersebut menyebabkan manfaat administrasi digital belum sepenuhnya dirasakan secara optimal oleh pelaku UMKM.

Selain faktor teknis, karakteristik pelaku UMKM juga memengaruhi tingkat keberhasilan penerapan administrasi digital. Perbedaan skala usaha, latar belakang pendidikan, serta pengalaman pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi faktor penentu dalam proses adaptasi. Pelaku UMKM skala mikro dan kecil cenderung menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan UMKM skala menengah, terutama dalam hal penguasaan teknologi dan manajemen administrasi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana administrasi digital diterapkan oleh pelaku UMKM, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan administrasi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional, ketertiban pencatatan, serta kualitas pengambilan keputusan dalam organisasi. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada organisasi besar atau sektor publik, sementara kajian yang secara khusus mengulas peranan administrasi digital dalam konteks UMKM, terutama pada UMKM binaan lembaga pendamping seperti Rumah BUMN Jakarta, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang menempatkan administrasi digital sebagai fondasi keberlangsungan usaha UMKM dari perspektif kualitatif juga masih perlu dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan administrasi digital dalam mendukung keberlangsungan UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi manfaat penerapan administrasi digital, kendala yang dihadapi pelaku UMKM, serta peranan administrasi digital dalam memperkuat pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi

kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan program pendampingan administrasi digital UMKM di masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peranan Administrasi Digital dalam Mendukung Keberlangsungan UMKM di Rumah BUMN Jakarta”.

A. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan terhadap pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manfaat penerapan administrasi digital dalam mendukung keberlangsungan UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta?
2. Apa saja kendala penerapan administrasi digital dalam mendukung keberlangsungan UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta?
3. Bagaimana peranan administrasi digital dalam mendukung keberlangsungan UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Manfaat penerapan administrasi digital dalam mendukung keberlangsungan UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta.
2. Kendala penerapan administrasi digital dalam mendukung keberlangsungan UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta.
3. Peranan administrasi digital dalam mendukung keberlangsungan UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta.

METODE PENELITIAN

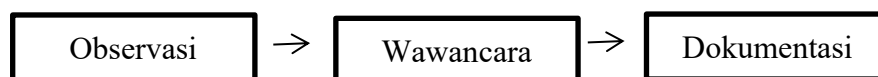
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan administrasi digital dalam mendukung keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, serta pandangan subjek penelitian terhadap praktik administrasi digital yang dijalankan dalam konteks nyata. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai bagaimana administrasi digital diterapkan, dirasakan manfaatnya, serta kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan lokasi penelitian di Rumah BUMN Jakarta. Pemilihan Rumah BUMN Jakarta didasarkan pada perannya sebagai lembaga pembina UMKM yang aktif dalam mendorong digitalisasi usaha melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan. Rumah BUMN Jakarta menjadi konteks penelitian yang relevan karena sebagian besar UMKM binaannya telah diperkenalkan pada teknologi digital, namun penerapan administrasi digital dalam pengelolaan usaha masih belum berjalan optimal. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu Juni hingga Desember 2025, yang mencakup tahapan pra-penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian serta observasi langsung terhadap aktivitas administrasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas satu orang Koordinator UMKM Rumah BUMN Jakarta sebagai informan kunci, serta tiga pelaku UMKM yang mewakili skala usaha mikro, kecil, dan menengah. Seluruh informan berasal dari sektor food and beverage (FnB), yang merupakan sektor dominan dalam pembinaan UMKM di Rumah BUMN Jakarta dan memiliki aktivitas administrasi usaha yang relatif intensif, seperti pencatatan transaksi harian dan pengelolaan keuangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan utama, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman secara bebas. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman informan mengenai administrasi digital, manfaat yang dirasakan, kendala penerapan, serta peran administrasi digital dalam mendukung keberlangsungan usaha. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana pelaku UMKM menjalankan proses administrasi, seperti pencatatan transaksi, penyimpanan dokumen, serta penggunaan aplikasi atau sistem digital dalam kegiatan operasional sehari-hari. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan arsip administrasi, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengombinasikan berbagai teknik agar data yang diperoleh lebih komprehensif. Hubungan antara teknik pengumpulan data dan sumber data dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1, yang menggambarkan bahwa wawancara, observasi, dan dokumentasi saling melengkapi untuk memperoleh data dari sumber yang sama.

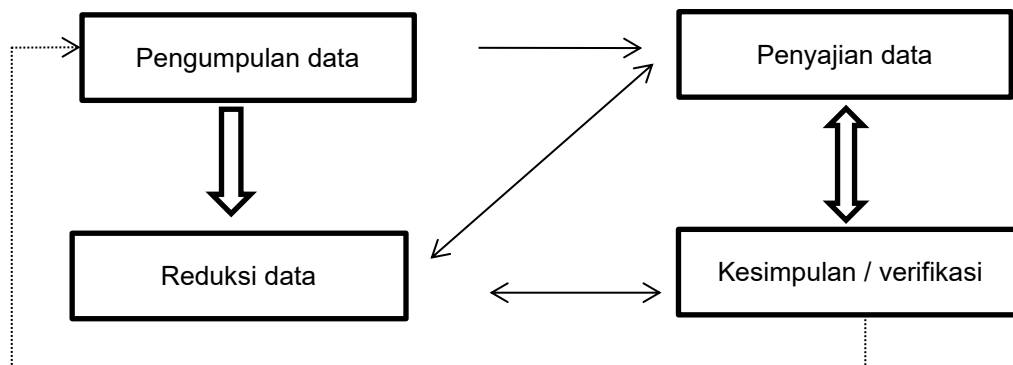


Gambar 1. Sketsa Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
Sumber : Diolah oleh Penulis (2025)

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna dari data

yang diperoleh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses penafsiran data untuk menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis dan logis.

Alur analisis data dalam penelitian ini bersifat interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan. Model analisis interaktif tersebut ditunjukkan pada Gambar 2, yang menggambarkan keterkaitan antara proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2. Teknik Analisis Data
Sumber : Diolah oleh Penulis (2025)

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna dan menghindari kesalahan interpretasi. Penerapan teknik triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian, sehingga temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi empiris di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan empat orang informan yang terdiri atas satu orang Koordinator UMKM Rumah BUMN Jakarta sebagai informan kunci, serta tiga pelaku UMKM binaan yang mewakili skala usaha mikro, kecil, dan menengah. Seluruh pelaku UMKM yang menjadi informan berasal dari sektor food and beverage (FnB), yang merupakan sektor dominan dalam pembinaan UMKM di Rumah BUMN Jakarta dan memiliki aktivitas administrasi usaha yang relatif intensif, seperti pencatatan transaksi harian, pengelolaan keuangan, dan pengarsipan dokumen usaha.

Karakteristik partisipan penelitian disajikan pada Tabel 1, yang memberikan gambaran mengenai jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Penyajian data partisipan ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami konteks penelitian serta latar belakang informan yang terlibat dalam proses pengumpulan data.

Tabel 1. Data Partisipan

No.	Partisipan	Jabatan	Sektor	Lama Usaha
1.	Koordinator RB	Kepala Koordinator UMKM	-	-
2.	Pelaku UMKM Mikro	-	FnB	6 Tahun
3.	Pelaku UMKM Kecil	-	FnB	7 Tahun
4.	Pelaku UMKM Menengah	-	FnB	8 Tahun

Sumber : Diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa informan penelitian memiliki karakteristik yang beragam dari sisi peran dan skala usaha. Keberagaman ini memberikan sudut pandang yang komprehensif dalam menggambarkan penerapan administrasi digital pada UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta.

1. Manfaat Penerapan Administrasi Digital dalam Mendukung Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan administrasi digital memberikan berbagai manfaat yang dirasakan langsung oleh pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta. Salah satu manfaat utama adalah meningkatnya ketertiban dalam pencatatan administrasi usaha, khususnya pada pencatatan keuangan dan transaksi harian. Pelaku UMKM menyampaikan bahwa penggunaan sistem pencatatan digital membantu mereka mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lebih rapi dan sistematis dibandingkan dengan pencatatan manual yang sebelumnya digunakan.

Selain meningkatkan ketertiban pencatatan, administrasi digital juga memberikan kemudahan dalam pemantauan transaksi usaha. Pelaku UMKM dapat dengan mudah menelusuri kembali data transaksi yang telah tercatat secara digital, sehingga memudahkan proses evaluasi usaha. Data yang tersimpan secara digital dinilai lebih aman dan mudah diakses ketika dibutuhkan, baik untuk keperluan internal maupun eksternal, seperti pengajuan pembiayaan atau pelaporan usaha.

Manfaat lain yang dirasakan adalah meningkatnya efisiensi dalam pengelolaan administrasi usaha. Dengan administrasi digital, pelaku UMKM tidak lagi harus melakukan pencatatan berulang atau menyusun laporan secara manual. Proses administrasi menjadi lebih cepat dan praktis, sehingga pelaku usaha dapat mengalokasikan waktu dan tenaga untuk fokus pada pengembangan usaha. Kondisi ini berkontribusi positif terhadap keberlangsungan usaha karena pelaku UMKM mampu mengelola usahanya secara lebih efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa administrasi digital membantu pelaku UMKM dalam memahami kondisi usaha secara lebih jelas. Melalui data administrasi yang tertata, pelaku UMKM dapat mengetahui arus kas usaha, tingkat keuntungan, serta kebutuhan perbaikan dalam pengelolaan usaha. Informasi ini menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan usaha, terutama dalam menentukan strategi pengembangan usaha ke depan. Dengan demikian, administrasi digital berperan sebagai alat pendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Manfaat penerapan administrasi digital tersebut dirasakan lebih signifikan oleh pelaku UMKM skala menengah dibandingkan UMKM skala mikro dan kecil. Pelaku UMKM skala menengah menunjukkan konsistensi yang lebih tinggi dalam penggunaan administrasi digital, sehingga manfaat yang diperoleh juga lebih optimal. Sementara itu, UMKM skala mikro dan kecil masih berada pada tahap adaptasi, sehingga manfaat administrasi digital belum sepenuhnya dirasakan secara maksimal. Meskipun demikian, seluruh informan sepakat bahwa administrasi digital memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha dan mendukung keberlangsungan UMKM.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan administrasi digital memberikan manfaat nyata bagi UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta, terutama dalam meningkatkan ketertiban administrasi, efisiensi pengelolaan usaha, serta kualitas pengambilan keputusan. Dengan adanya manfaat tersebut, administrasi digital dapat dipandang sebagai fondasi awal dalam membangun pengelolaan UMKM yang lebih profesional dan berkelanjutan.

2. Kendala Penerapan Administrasi Digital dalam Mendukung Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan administrasi digital pada UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi optimalisasi penggunaannya. Kendala-kendala tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan faktor sumber daya manusia dan kebiasaan kerja pelaku UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan administrasi digital merupakan proses adaptasi yang membutuhkan waktu, pendampingan, serta kesiapan pelaku usaha.

Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan literasi digital pelaku UMKM, khususnya pada UMKM skala mikro dan kecil. Beberapa pelaku usaha mengungkapkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami fitur-fitur aplikasi administrasi digital yang digunakan. Ketidakterbiasaan dalam mengoperasikan teknologi digital menyebabkan pelaku UMKM merasa kurang percaya diri dan ragu untuk menggunakan sistem administrasi digital secara mandiri. Akibatnya, penerapan administrasi digital sering kali tidak dilakukan secara konsisten.

Selain keterbatasan literasi digital, keterbatasan perangkat pendukung juga menjadi kendala dalam penerapan administrasi digital. Tidak semua pelaku UMKM memiliki perangkat yang memadai untuk menjalankan aplikasi administrasi digital secara optimal. Beberapa pelaku usaha masih menggunakan perangkat dengan spesifikasi terbatas atau bergantung pada satu perangkat untuk berbagai keperluan usaha. Kondisi ini menyebabkan proses administrasi digital tidak berjalan lancar, terutama ketika pelaku usaha harus mencatat transaksi dalam jumlah banyak atau mengakses data secara bersamaan.

Faktor usia pelaku UMKM turut memengaruhi tingkat penerimaan terhadap administrasi digital. Pelaku usaha dengan usia yang lebih senior cenderung membutuhkan waktu adaptasi yang lebih lama dalam menggunakan teknologi digital. Mereka lebih nyaman menggunakan metode pencatatan manual yang telah terbiasa digunakan dalam jangka waktu lama. Meskipun telah mengikuti pelatihan digitalisasi, sebagian pelaku UMKM masih merasa bahwa pencatatan manual lebih mudah dan aman dibandingkan dengan sistem digital. Faktor ini

menjadi tantangan tersendiri dalam mendorong perubahan pola kerja menuju administrasi digital.

Kendala lainnya adalah rendahnya konsistensi dalam penggunaan administrasi digital. Beberapa pelaku UMKM mengungkapkan bahwa mereka hanya menggunakan sistem administrasi digital pada awal penerapan atau ketika sedang mengikuti program pendampingan. Setelah itu, pelaku usaha cenderung kembali menggunakan pencatatan manual, terutama ketika menghadapi kendala teknis atau keterbatasan waktu. Kurangnya kebiasaan dan disiplin dalam menggunakan administrasi digital menyebabkan manfaat yang seharusnya diperoleh tidak dirasakan secara optimal.

Selain faktor internal pelaku usaha, kendala juga muncul dari sisi implementasi program pendampingan. Meskipun Rumah BUMN Jakarta telah menyediakan pelatihan administrasi digital, tidak semua materi dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan usaha sehari-hari. Perbedaan tingkat pemahaman dan kebutuhan usaha menyebabkan pelaku UMKM membutuhkan pendampingan lanjutan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Tanpa pendampingan tersebut, pelaku UMKM berpotensi mengalami kesulitan dalam mempertahankan penggunaan administrasi digital secara konsisten.

Kendala-kendala yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan administrasi digital pada UMKM tidak dapat disamakan dengan organisasi besar yang memiliki sumber daya dan sistem yang lebih matang. UMKM membutuhkan pendekatan yang lebih sederhana, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik pelaku usaha. Oleh karena itu, penerapan administrasi digital perlu disertai dengan strategi pendampingan yang berorientasi pada peningkatan literasi digital, penyediaan perangkat pendukung yang memadai, serta pembiasaan penggunaan sistem administrasi digital dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala penerapan administrasi digital pada UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta bersifat multidimensional, mencakup aspek teknis, sumber daya manusia, dan kebiasaan kerja. Kendala-kendala tersebut perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan program digitalisasi UMKM agar penerapan administrasi digital tidak hanya bersifat formal, tetapi benar-benar mendukung keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

3. Peranan Administrasi Digital dalam Mendukung Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, administrasi digital memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung keberlangsungan UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta. Administrasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan administratif, tetapi juga berperan sebagai sistem pendukung pengelolaan usaha yang membantu pelaku UMKM menjaga stabilitas dan keberlanjutan usahanya. Peranan tersebut terlihat dari bagaimana administrasi digital memengaruhi cara pelaku UMKM mengelola data usaha, mengambil keputusan, serta mempersiapkan usaha untuk menghadapi tantangan internal dan eksternal.

Salah satu peranan utama administrasi digital adalah sebagai fondasi pengelolaan usaha yang lebih tertib dan profesional. Dengan adanya sistem administrasi digital, pelaku UMKM memiliki data usaha yang tersusun secara sistematis dan mudah ditelusuri kembali. Data tersebut mencakup pencatatan keuangan, transaksi penjualan, serta dokumen pendukung

usaha lainnya. Ketertiban administrasi ini membantu pelaku UMKM menghindari kesalahan pencatatan dan kehilangan data yang dapat berdampak pada kelangsungan usaha. Administrasi digital dengan demikian berperan sebagai dasar tata kelola usaha yang lebih rapi dan terstruktur.

Administrasi digital juga berperan dalam mendukung pengambilan keputusan usaha berbasis data. Pelaku UMKM yang menerapkan administrasi digital secara konsisten menyampaikan bahwa mereka lebih mudah memahami kondisi usaha secara menyeluruh, termasuk arus kas, tingkat keuntungan, dan kebutuhan perbaikan usaha. Informasi yang dihasilkan dari sistem administrasi digital menjadi bahan pertimbangan penting dalam menentukan langkah strategis usaha, seperti pengembangan produk, pengendalian biaya, maupun perencanaan jangka panjang. Dengan demikian, administrasi digital berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan yang berdampak pada keberlangsungan usaha.

Selain itu, administrasi digital berperan dalam meningkatkan kesiapan UMKM menghadapi tuntutan eksternal. UMKM yang memiliki administrasi digital yang tertata lebih siap dalam memenuhi kebutuhan laporan usaha, baik untuk keperluan pembinaan, pengajuan pembiayaan, maupun kerja sama dengan pihak lain. Ketersediaan data usaha yang rapi dan transparan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap UMKM. Kondisi ini memperkuat posisi UMKM dalam membangun relasi usaha dan membuka peluang pengembangan usaha yang lebih luas, yang pada akhirnya mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Peranan administrasi digital juga terlihat dalam peningkatan efisiensi pengelolaan usaha. Dengan sistem administrasi digital, proses pencatatan dan pengelolaan data usaha menjadi lebih cepat dan praktis. Pelaku UMKM tidak lagi harus menghabiskan banyak waktu untuk menyusun laporan secara manual, sehingga dapat lebih fokus pada aktivitas inti usaha. Efisiensi waktu dan tenaga ini membantu pelaku UMKM menjaga produktivitas usaha dan mengelola sumber daya secara lebih optimal. Dalam konteks keberlangsungan UMKM, efisiensi pengelolaan usaha menjadi faktor penting untuk menjaga daya saing dan ketahanan usaha.

Namun demikian, peranan administrasi digital dalam mendukung keberlangsungan UMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat konsistensi penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menggunakan administrasi digital secara berkelanjutan merasakan manfaat dan peranan yang lebih signifikan dibandingkan pelaku usaha yang menerapkannya secara sporadis. Hal ini menunjukkan bahwa administrasi digital tidak dapat memberikan dampak optimal apabila hanya diterapkan dalam jangka pendek atau tanpa pendampingan yang memadai. Oleh karena itu, administrasi digital perlu dipandang sebagai proses berkelanjutan yang menjadi bagian dari budaya kerja UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa administrasi digital memiliki peranan strategis dalam mendukung keberlangsungan UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta. Administrasi digital berperan sebagai fondasi tata kelola usaha, alat pendukung pengambilan keputusan berbasis data, sarana peningkatan efisiensi, serta faktor pendukung kesiapan UMKM menghadapi tantangan eksternal. Peranan tersebut menegaskan bahwa

penguatan administrasi digital perlu menjadi bagian integral dari upaya pembinaan UMKM agar keberlangsungan usaha dapat terjaga secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa administrasi digital memiliki peranan penting dalam mendukung keberlangsungan UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta. Penerapan administrasi digital membantu meningkatkan ketertiban pencatatan usaha, memudahkan pemantauan transaksi, serta mendukung pengambilan keputusan usaha berbasis data. Meskipun masih terdapat kendala dalam penerapannya, khususnya terkait literasi digital, keterbatasan perangkat, dan konsistensi penggunaan pada UMKM skala mikro dan kecil, administrasi digital tetap berfungsi sebagai fondasi pengelolaan usaha yang lebih profesional dan efisien. Dengan penerapan yang konsisten dan pendampingan yang berkelanjutan, administrasi digital berpotensi memperkuat kesiapan UMKM dalam menjaga dan meningkatkan keberlangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, R., Lestari, N., & Andini, F. (2024). Digital audit trail and governance improvement in public sector administration. *Journal of Public Management Research*, 18(1), 44-59. <https://doi.org/10.31002/jpmr.v18i1.2024>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional). (2025). *Laporan Riset: Efisiensi Sistem Administrasi Digital dalam Mendukung UMKM di Indonesia*. Jakarta: BRIN Press.
- Choirunnissa, N. F., & Oktarina, N. (2025). Peran digitalisasi dalam meningkatkan pelayanan administratif kantor. *Bookchapter Administrasi Perkantoran*, 1. <https://doi.org/10.15294/bap.v1i1.278>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, M. (2020). Fungsi dan peran administrasi perkantoran modern. *Jurnal Administrasi Bisnis dan Manajemen*, 5(3), 211-225. <https://doi.org/10.31002/jabm.v5i3.2020>
- Dewi Pradesa, E., Gunawan, Y., & Hapsari, E. (2023). Transformasi digital administrasi pada UMKM: Studi kasus di Kota Bandung. *Jurnal Teknologi dan Bisnis Berkelanjutan*, 10(4), 201-214. <https://doi.org/10.21009/jtbb.v10i4.2023>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone.
- Fadillah, A. D., & Marsofiyati, M. (2024). Penerapan teknologi digital pada administrasi perkantoran. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 234-241. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i2.3547>
- Indarti, N., & Langenberg, M. (2004). Factors affecting business success among SMEs: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Asian Entrepreneurship and Sustainability*, 3(1), 1-17.

- Kahveci, T., Gül, S., & Arslan, M. (2025). Digital administrative systems and decision-making efficiency in organizations. *Administrative Sciences*, 15(2), 120-136. <https://doi.org/10.3390/admsci15020120>
- Kurniawan, D., & Pramesti, L. (2023). Standard operating procedures for digital administrative governance in SMEs. *Jurnal Administrasi Publik dan Inovasi*, 9(3), 66-78. <https://doi.org/10.21009/japi.v9i3.2023>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Lukman, F., & Prasetyo, R. (2024). Efficiency and productivity through digital office systems in Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Inovasi Teknologi*, 6(1), 1-15. <https://doi.org/10.47491/jmit.v6i1.2024>
- Mariyah, D., Hidayat, T., & Ramadhan, E. (2021). Administrative systems and managerial decision-making effectiveness. *Jurnal Administrasi Bisnis Indonesia*, 9(2), 73-85. <https://doi.org/10.21009/jabi.v9i2.2021>
- Megawaty, R., Putra, A., & Santoso, E. (2021). Penerapan digital library untuk otomatisasi administrasi perpustakaan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 15(2), 115-128. <https://doi.org/10.21009/jpti.v15i2.2021>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- OECD. (2024). *OECD Digital Economy Outlook 2024 (Vol. 2): Strengthening Connectivity, Innovation and Trust*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/3adf705b-en>
- Rahayu, S., Putra, M., & Halim, A. (2024). Fungsi administrasi dan efektivitas organisasi di era digital. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 11(2), 45-60. <https://doi.org/10.21009/jab.v11i2.2024>
- Rahardjo, B. (2023). Modern administrative information systems for public institutions. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Indonesia*, 7(3), 112-128. <https://doi.org/10.21009/jiapi.v7i3.2023>
- Ramadhani, N., Wicaksono, F., & Permata, S. (2024). Building a data-driven culture through digital administration in SMEs. *Jurnal Transformasi Digital Indonesia*, 5(2), 90-106. <https://doi.org/10.21009/jtdi.v5i2.2024>
- Salsabila, N., Nurhayati, D., & Putra, Y. (2024). Analysis of the effectiveness of the implementation of digitalization in office administration at PT Saka Farma Laboratories Depok Branch. *Jurnal Administrasi Perkantoran Modern*, 9(1), 21-30. <https://doi.org/10.31002/japm.v9i1.2024>
- Sarito, A. (2023). Digital efficiency in public administration: A case of automation in Southeast Asia. *International Journal of E-Government Studies*, 16(2), 44-58. <https://doi.org/10.31002/ijegs.v16i2.2023>
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). SAGE Publications.
- Wulansuci, S., Pratama, R., & Sari, D. (2024). Pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru di era digital melalui aplikasi SAGURU (Sistem Administrasi Guru). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(1), 12-20. <https://doi.org/10.21009/jpmp.v3i1.2024>

Widiyanto, B., & Setiawan, D. (2023). Etika dan privasi dalam pengelolaan data administrasi digital UMKM. *Jurnal Keamanan Informasi Indonesia*, 5(2), 31-42.
<https://doi.org/10.21009/jkii.v5i2.2023>